

**PANDANGAN PEMUDA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT
HINDU (ANALISIS DISONANSI KOGNITIF DI
LINGKUNGAN GETAP TIMUR, MATARAM, LOMBOK)**



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun oleh:

LALU BANU RIGE

20105020002

**PROGRAM STUDI STUDI AGAMA AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2026



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-828/Un.02/DU/PP.00.9/06/2026

Tugas Akhir dengan judul : PANDANGAN PEMUDA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT HINDU (ANALISIS
DISONANSI KOGNITIF DI LINGKUNGAN GETAP TIMUR, MATARAM,
LOMBOK)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : LALU BANU RIGE
Nomor Induk Mahasiswa : 20105020002
Telah diujikan pada : Rabu, 20 Mei 2026
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

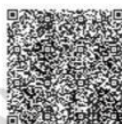
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 6a1d87108fe9

Ketua Sidang/Penguji I

Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag.
SIGNED



Valid ID: 6a2117f85645

Penguji II

Alifur Rochman Syaruni, S.Ag., M.A.
SIGNED



Valid ID: 6a1e72a8f072a

Penguji III

Khairullah Zikri, S.Ag., MASTel
SIGNED



Valid ID: 6a21223c2613d

Yogyakarta, 20 Mei 2026
UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Prof. Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama : Lalu Banu Rige
Nim : 20105020002
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/Prodi : Studi Agama-Agama
Alamat : Tanjung Karang, Sekarbela, Mataram, Lombok.
Telp : 08781788199

Judul Skripsi : PANDANGAN PEMUDA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT HINDU
(ANALISIS DISONANSI KOGNITIF DI LINGKUNGAN GETAP TIMUR,
MATARAM, LOMBOK)

Menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa :

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar-benar hasil karya ilmiah saya sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah di munaqosahkan dan diwajibkan revisi maka saya bersedia dan sanggup mervisi.
3. Apabila di kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah (plagiasi) maka saya bersedia menanggung sanksi dan dibtlkan gelar sarjana saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya

Yogyakarta Mei 2026



Lalu Banu Rige
20105020002



NOTA DINAS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA

Dosen Pembimbing Dr. Siti Khodijah Nurul Aulia, M.Ag.
Jurusan Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Persetujuan Skripsi Sdr Lalu Banu Rige

Lamp : -

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Assalamua'laikum Wr.Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Lalu Banu Rige

NIM : 2010020002

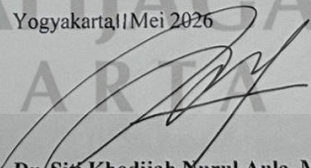
Program Studi : Studi Agama-Agama

Judul Skripsi : PANDANGAN PEMUDA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT HINDU
(ANALISIS DISONANSI KOGNITIF DI LINGKUNGAN GETAP TIMUR,
MATARAM, LOMBOK)

Sudah dapat diajukan sebagai satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S.Ag) di Prodi Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dengan ini kami harap agar skripsi saudara tersebut diatas dapat segera di munaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta 11 Mei 2026


Dr. Siti Khodijah Nurul Aulia, M.Ag.
NIP. 199204172019032022

MOTTO

— tidak ada kebaikan dalam hal apapun sebelum hal itu selesai

-Genghis Khan-



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, puji syukur hanya bagi Allah SWT., atas segala rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusun dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul **“Pandangan Pemuda Islam Terhadap Masyarakat Hindu (Analisis Disonansi Kognitif di Lingkungan Getap, Mataram, Lombok)”**. Sholawat serta salam semoga tetap terlimpah-curahkan kehadiran junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW., keluarga dan sahabat-Nya.

Alhamdulillah atas ridho Allah SWT., dan bantuan dari semua pihak, akhirnya skripsi ini dapat terealisasi. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini sudah sepatutnya penyusun mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Roni Ismail, S.Th.I., M.S.I., selaku Ketua Prodi Studi Agama Agama UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak masukan serta motivasi selama penulis menempuh pendidikan.
4. Ibu Dr. Siti Khodijah Nurul Aula, M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah bersedia meluangkan waktu di tengah kesibukan lainnya untuk memberikan arahan serta bimbingan juga nasihat dalam perjalanan menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Khairullah Zikri, selaku Dosen Penasihat Akademik yang telah mengarahkan dan membimbing selama menempuh Pendidikan.
6. Seluruh Dosen Program Studi Studi Agama Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan

ilmu pengetahuan dan wawasan yang sangat luas selama menempuh perkuliahan.

7. Seluruh Staff dan Pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu dalam proses skripsi ini.
8. Kedua orang tua saya tercinta Mamiq Drs. H. Lalu Ridwan Gani dan Ibu Rahimin serta paman saya Dr. H. Lalu Wildan yang telah membiayai, mempercayakan dan mengusahakan apapun untuk saya berkuliah hingga menyusun skripsi ini dan untuk kakakku tersayang Baiq Puji Hendrawati S.Pd. yang Senantiasa selalu mendukung saya.
9. Kepada Putri Tia Septiyani S.E., yang telah mendukung dan membantu saya dalam mengerjakan Skripsi ini.
10. Dan seluruh teman-teman Studi Agama Agama angkatan, yang telah mendukung dan memberikan semangat harapan baik secara langsung maupun tidak langsung melalui perhatian dan doanya.

Semoga Allah SWT senantiasa membalas semua kebaikan mereka dengan nikmat yang lebih berkat dan sempurna. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, kritik dan saran serta perkembangan penelitian ini sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin.

Yogyakarta, Januari 2026

Lalu Banu Rige

DAFTAR ISI

COVER	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	ii
NOTA DINAS	iii
MOTTO.....	ivv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
ABSTRAK.....	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Kerangka Teori.....	9
F. Metode Penelitian.....	15
G. Sistematika Pembahasan	22
BAB II GAMBARAN UMUM	24
A. Sejarah Lombok	24
B. Sejarah Singkat Lingkungan Getap	28
1. Demografi	29
2. Keadaan Penduduk dan Pekerjaan.....	30
3. Mata Pencarian Pokok Penduduk	30
4. Visi dan Misi.....	32
BAB III PANDANGAN PEMUDA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT HINDU DI GETAP, LOMBOK	33
A. Profil Pemuda	33
B. Hubungan Dengan Masyarakat	33
C. Interaksi Sosial	36
D. Peran Tokoh Masyarakat	40

BAB IV DISONANSI KOGNITIF PEMUDA ISLAM TERHADAP MASYARAKAT HINDU, GETAP, LOMBOK	44
A. Faktor- Faktor Penyebab Disonansi	44
B. Kognisi Disonan	53
C. Temuan dan Anaisis	63
D. Disonansi Didalam Nilai Keagamaan	65
E. Rasa Canggung dan Ketakutan Sosial.....	66
F. Konflik Laten dalam Kehidupan Sosial	67
G. Peran Musyawarah dalam Meredam Disonansi	68
H. Analisis Teori Dalam Pembahasan.....	69
I. Kesimpulan Pembahasan.....	69
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	74
LAMPIRAN	78


 STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pandangan pemuda Islam terhadap masyarakat Hindu dengan menggunakan pendekatan disonansi kognitif di lingkungan Getap Timur, Kota Mataram, Pulau Lombok. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada keberagaman agama yang hidup berdampingan dalam satu wilayah, sehingga berpotensi menimbulkan perbedaan persepsi, sikap, dan interaksi sosial.

Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teori disonansi kognitif digunakan untuk memahami bagaimana pemuda Islam menyikapi ketidaksesuaian antara keyakinan, nilai agama, dan realitas sosial yang mereka hadapi dalam interaksi dengan masyarakat Hindu.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beragam pandangan, mulai dari sikap toleransi hingga munculnya konflik batin akibat perbedaan keyakinan. Pandangan hubungan pemuda muslim secara umum terhadap masyarakat Hindu sesuai pernyataan dari kelima informan yaitu Ali, Iwan, Ramdoni, Sendi dan Arbin adalah rukun, damai, aman, harmonis, toleran dan tertib. Artinya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antaragama di Lingkungan Getap, Mataram telah berdiri di atas fondasi kuat berupa saling percaya, saling menghormati, dan kebiasaan bekerja sama, sehingga relasi antarumat beragama tidak mudah tergoyahkan oleh perbedaan atau isu pemecah-belah, yang pada akhirnya menjamin kehidupan bersama tetap tenang, tertib, dan damai dalam jangka panjang.

Faktor kepentingan di disonansi kognitif dari kelima informan yaitu ada 3, yang pertama dari saudara Ali dan Sendi yang mana faktor kepentingan ini termasuk kewajiban memegang aturan halal dan haram. Kedua dari pernyataan saudara Ramdoni yang menunjukkan faktor kepentingan ini sebagai kepentingan beribadah/berbudaya dan kepentingan kenyamanan pribadi. Faktor kepentingan ketiga dari Arbin dinilai cukup penting bagi diri seseorang, yaitu cara ia menilai dan memperlakukan pemeluk agama lain.

Faktor kedua yang memengaruhi tingkat disonansi kognitif adalah rasio disonansi, yaitu perbandingan antara disonan (yang bertentangan dengan keyakinan atau perilaku) terhadap kognisi konsonan (yang mendukungnya) dalam interaksi sosial. Di lingkungan Getap, Mataram, Lombok, pemuda Islam sering menghadapi rasio disonansi tinggi ketika keyakinan keagamaan mereka bertabrakan dengan realitas multikultural bersama masyarakat Hindu, seperti dalam tradisi bersama atau perbedaan nilai budaya.

Faktor Rasionalitas disonansi kognitif dari berdasarkan pernyataan dari kelima informan adalah sebagai berikut: pertama dari pernyataan saudara Ali disebut terkait faktor rasionalitas dalam disonansi kognitif karena ia memakai dasar berpikir yang logis dan masuk akal untuk menyikapi perbedaan agama. Kedua pernyataan saudara Iwan menunjukkan upaya rasional untuk mengurangi atau

mencegah disonansi kognitif. Ketiga dari pernyataan saudara Ramdoni mencerminkan adanya rasionalitas dalam merespons dan mengurangi disonansi kognitif. Pernyataan keempat dari saudara Sendi menunjukkan penggunaan rasionalitas untuk menjaga konsistensi antara keyakinan dan sikap dalam situasi perbedaan. Terakhir, Pernyataan Arbin menggambarkan penggunaan rasionalitas untuk meredakan atau mencegah disonansi kognitif dalam hubungan antarumat beragama.

Kata Kunci : Islam, Hindu, Disonansi Kognitif, Lombok, Konflik Batin



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pulau Lombok dihuni oleh sembilan puluh empat persen lebih umat Islam. Bahkan, masyarakat Lombok asli, bisa dikatakan seratus persen adalah penganut agama Islam. Keislaman masyarakat Lombok (Sasak) ini lebih spesifik lagi adalah penganut Islam ahlusunnah waljama'ah, dengan mayoritas pengikut mazhab Syafi'i. Orang-orang Sasak memiliki reputasi di seluruh Indonesia sebagai salah satu kelompok etnis yang paling taat menjalankan Islam, bahkan dalam pandangan McVay menyatakan bahwa mayoritas terbesar orang Sasak adalah pengikut —Islam garis keras¹. Di samping itu, terdapat juga penganut Hindu Bali, yang sebagian besar berdomisili di Lombok Barat dan Kota Mataram. Umat Kristen Protestan, Katolik, Budha dan Konghucu merupakan kelompok minoritas. Komunitas keagamaan yang minoritas ini biasanya tinggal secara berkelompok, seperti Umat Hindu yang lebih banyak berada di Kecamatan Cakra Negara, Kota Mataram dan Kecamatan Mataram.¹

Lombok merupakan pulau yang rentan terhadap potensi konflik. Konflik-konflik sosial keagamaan yang terjadi di wilayah Lombok dapat dibedakan dalam tiga kategori, yaitu; konflik antar kampung, konflik keagamaan, konflik agraria, konflik ekonomi politik. Konflik antar kampung yang terjadi antara lain; bentrok antar kampung seperti konflik-konflik yang

¹ Zaenuri, A. L. (2011). Tantangan kehidupan beragama di Lombok. *El-Hikam*, 4(2), 61â-78. Hal 63

² Suprpto, —Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Upaya Resolusi Konflik,

beberapa waktu lalu pernah terjadi di Karang Genteng dan Patemon, konflik dalam bentuk bentrok antar Karang Genteng dan Pagutan Presak, Ketare dan Penujak, Ketare dan Batujai, Ketare dan Sengkol, Ketare dan Tenandon. Konflik keagamaan antara lain; Ahmadiyah vs warga masyarakat, Jemaat Salafiyah vs warga masyarakat, Tarekat Siratal Mustaqim vs warga Kelurahan Gerunung Praya, NW Pancor vs NW Anjani, perusakan gereja 17 januari 2000. Sedangkan konflik politik ekonomi diantaranya; konflik pembangunan Bandara Internasional Lombok (BIL), bentrokan antara PNS Lombok Timur dengan Pemda Lombok Timur.² Terlepas dari potensi konflik komunal yang tinggi, konflik agama sangat cepat terjadi karena fanatik masyarakat terhadap agama dan golongan di masyarakat Lombok.

Keberagaman yang terjadi di masyarakat Lombok meliputi berbagai macam suku, agama, ras dan budaya dengan menjunjung tinggi nilai-nilai persatuan, persaudaraan, kebersamaan, dan kekeluargaan dalam menciptakan masyarakat yang rukun, religius dan bermartabat. Kerukunan dalam beragama sangat penting dipegang erat-erat oleh tiap-tiap pemeluk agama karena dengan menciptakan hubungan antar umat beragama rukun dan damai. Keberagaman yang terjadi di Lombok tidak menuntut kemungkinan akan menimbulkan gejolak konflik suatu saat sehingga sangat perlu menjaga hubungan toleransi antar umat beragama. Tujuan penelitian ini ialah untuk

² Suprpto, —Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Upaya Resolusi Konflik, Walisongo, IAIN Mataram, No. 1. Vol. 21, Mei 2013, h. 27-28.

menggali informasi tentang apakah masyarakat pulau Lombok yang beragam mampu hidup rukun serta dapat mencerminkan sikap moderasi beragama.³

Lombok dikenal dengan sebutan —Pulau Seribu Masjid‖ istilah ini bukan hanya istilah belaka melainkan dibuktikan dengan keberadaan masjid yang ada di pulau Lombok yang dimana di setiap dusun memiliki satu masjid bahkan ada yang memiliki tiga atau lebih masjid didalam satu dusun. Hal tersebut disebabkan oleh penduduk pulau Lombok yang mayoritas memeluk agama Islam. Disamping masyarakat muslim yang menjadi mayoritas di pulau Lombok terdapat pemeluk agama Hindu yang juga cukup banyak dan beberapa agama lainnya.⁴

Melihat kebelakang sebelum Islam menjadi mayoritas di pulau Lombok, masyarakat Lombok menganut kepercayaan animisme, dinamisme, dan Hindu, disebabkan letak geografis pulau Lombok dan pulau Bali yang berdekatan dan hanya dipisahkan oleh laut selat Bali-Lombok. Diduga terjadinya Islamisasi di Lombok pada abad ke-16 yang dimana ajaran Islam disiarkan oleh parawali-wali dari tanah Jawa yang dimana dalam Babad Lombok (sebuah buku klasik yang terbuat dari daun lontar)dijelaskan Islamisasi tersebut merupakan upaya dari Raden Paku atau Sunan Ratu Giri dari Gersik Surabaya.⁵

³ Budiamin, A., & Muhtar, F. (2023). Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Di Tengah-Tengah Masyarakat Plural. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), Hal. 85

⁴ Budiamin, A., & Muhtar, F. (2023). Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Di Tengah-Tengah Masyarakat Plural. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), Hal. 89

⁵ Rizem Azid, Sejarah Islam Nusantara(Yogyakarta: Diva Press, 2016), P. 254

Dengan adanya keberagaman agama yang terjadi di Lombok, maka kerukunan dalam beragama sangat penting dipegang erat-erat oleh tiap-tiap pemeluk agama karena dengan menciptakan hubungan antar umat beragama rukun, maka akan tercipta ketentraman dalam bermasyarakat, namun yang perlu digaris bawahi ialah kerukunan harus dilandasi dengan kesadaran meskipun kita berbeda dalam agama namun memiliki kesamaan dalam tanggung jawab dan keterpanggilan dalam mewujudkan kesejahteraan dan perdamaian untuk semua orang.⁶

Keberagaman yang terjadi di Lombok menuntut kemungkinan akan menimbulkan gejolak konflik suatu saat sehingga sangat perlu menjaga dan merawat hubungan toleransi antar umat beragama, dikenalnya pulau Lombok sebagai pulau yang beragam, baik agama, budaya dan suku, menarik peneliti untuk mengkaji lebih dalam tentang keberagaman tersebut terlebih pada aspek keragaman agama dengan pertanyaan apakah masyarakat pulau Lombok yang beragamnya mampu hidup rukun serta dapat mencerminkan sikap moderasi beragama.⁷

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam mengenai hubungan antarumat beragama di Desa Getap, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan kerukunan dan toleransi di masyarakat. Melalui pemahaman yang lebih baik

⁶ Weinata Sairin, *Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa*(Jakarta: Gunung Mulia, 2006), Hal. 10.

⁷ Budiamin, A., & Muhtar, F. (2023). Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Di Tengah-Tengah Masyarakat Plural. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 85-107. Hal 90

tentang pandangan pemuda, diharapkan dapat tercipta lingkungan yang lebih harmonis dan saling menghargai di antara berbagai kelompok agama.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pandangan pemuda Islam terhadap masyarakat Hindu di desa Getap, Lombok?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi disonansi kognitif pemuda muslim di Getap dalam interaksinya dengan masyarakat Hindu?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, adapun tujuannya sebagai berikut :

1. Untuk memahami pandangan pemuda Islam terhadap masyarakat Hindu di desa Getap, Lombok.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi disonansi kognitif pemuda muslim di Getap dalam interaksinya dengan masyarakat Hindu.

Adapun manfaat penelitian adalah:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan teori ilmu dalam Antropologi dimana ini membahas mengenai Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Masyarakat Hindu di Desa Getap Lombok.

2. Secara Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan pengetahuan atau wawasan terhadap penelitian selanjutnya mengenai kehidupan bermasyarakat khususnya di pulau Lombok.

D. Tinjauan Pustaka

Jurnal berjudul *Tantangan Kehidupan Beragama Di Lombok* oleh L. Ahmad Zaenuri, Lombok dikenal sebagai daerah yang —agamis memiliki potensi konflik yang sangat tinggi, karena disebabkan oleh beragam faktor seperti terdapat juga penganut Hindu Bali, yang sebagian besar berdomisili di Lombok Barat dan Kota Mataram. Umat Kristen Protestan, Katolik, Budha dan Konghucu merupakan kelompok minoritas. Komunitas keagamaan yang minoritas ini biasanya tinggal secara berkelompok, seperti Umat Hindu yang lebih banyak berada di Kecamatan Cakra Negara, Kota Mataram dan Kecamatan Mataram. Demikian dengan umat Kristen dan Budha yang mengambil posisi secara berkelompok-kelompok. Pola domisili yang demikian, mempertegas identitas masing-masing sebagai kelompok yang berbeda dari yang lainnya sementara itu orang-orang Sasak memiliki reputasi di seluruh Indonesia sebagai salah satu kelompok etnis yang paling taat menjalankan Islam, bahkan dalam pandangan McVay menyatakan bahwa mayoritas terbesar orang Sasak adalah pengikut —Islam garis keras, padahal secara sosial dan budaya, masyarakat Lombok merupakan masyarakat yang patuh dan taat, terutama kepada orang tua dan guru-guru. Oleh karena itu, peran serta para Tuan Guru dan alim ulama sebagai panutan masyarakat

Lombok, harus mampu meredam terjadinya gejolak konflik yang ada di tengah-tengah masyarakat.⁸

Jurnal yang berjudul *Toleransi Beragama Dalam Rangka Mewujudkan Keharmonisan di Tengah Pluralitas Kehidupan Masyarakat Lombok Melalui Kesadaran Budaya*, oleh I Ketut Sumada ia menjelaskan Pluralitas sosial yang telah tumbuh di kalangan masyarakat Lombok sebagai satu kenyataan yang harus diterima keberadaannya dalam mewujudkan kerukunan hidup. Dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang rukun maka perbedaan-perbedaan yang ada di dalam kehidupan bersama hendaknya diterima sebagai bagian dari diri kita. Demikian juga halnya dengan adanya perbedaan dalam aspek kehidupan beragama, seharusnya masing-masing pemeluk agama menyadari bahwa perbedaan-perbedaan itu sebagai bagian dari indahnya kebersamaan. Dalam rangka untuk mewujudkan kehidupan yang rukun maka masing-masing pemeluk agama yang berbeda hendaknya menjaga sikap-sikap toleransi. Jika toleransi tersebut tidak dapat diwujudkan dengan baik, maka agama bukan lagi sebagai kekuatan yang mendukung kedamaian dan keteraturan, namun sebaliknya dapat menimbulkan kehidupan yang diwarnai oleh disharmoni.⁹

Skripsi berjudul *Pengaruh Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Hindu Terhadap Pengamalan Agama Islam Masyarakat Muslim Dusun Malaka Desa Mekarsari Kecamatan Gunungsari Kabupaten Lombok Barat*. Di dusun

⁸ Zaenuri, A. L. (2011). Tantangan Kehidupan Beragama Di Lombok. *Jurnal El-Hikam*, 4(2), 61-78. Hal 64.

⁹ Sumada, I. K. (2019). Toleransi Beragama Dalam Rangka Mewujudkan Keharmonisan Di Tengah Pluralitas Kehidupan Masyarakat Lombok Melalui Kesadaran Budaya. *Widya Sandhi*, 10(2), 2136-2148.

Malaka, interaksi sosial antara umat Islam dan umat Hindu umumnya ditemukan dalam dua bentuk: bentuk pertama adalah kerja sama, sedangkan bentuk kedua adalah konflik. Namun, di antara dua bentuk interaksi tersebut, kita juga dapat menemukan dua bentuk lainnya: akomodasi dan asimilasi. Jenis interaksi pertama, atau lebih tepatnya cara-cara yang kadang-kadang Anda pilih untuk bertindak, adalah tindakan kerja sama. Di sisi lain, konflik yang dapat dideteksi dalam interaksi sosial jarang terjadi di dusun Malaka.¹⁰

Skripsi berjudul *Pandangan Masyarakat Banda Aceh Terhadap Stereotip Masyarakat Pidie Dan Padang*. Penelitian ini memberikan gambaran tentang Stereotip pandangan negatif diantaranya yaitu masyarakat yang berasal dari Pidie dan Padang dianggap pelit, arogan, cerewet, keras kepala dan egois. Namun, terdapat pula stereotip positif seperti masyarakat yang berasal dari pidie dan padang disiplin, tidak mudah tersinggung hemat, pandai berdagang, mudah bergaul, pandai mengelola keuangan gigih, giat, tegas, pandai dalam hal kuliner, bersosial tinggi, serta memiliki etos kerja yang bagus. Adapun faktor yang mempengaruhi stereotip masyarakat Banda Aceh terhadap masyarakat yang berasal dari Pidie dan Padang bukan sesuatu yang dibawa sejak lahir, namun muncul karena dipelajari yang diperoleh melalui lingkungan sosial mereka.¹¹ Kesamaan penelitian ini dengan penulis adalah meneliti pandangan masyarakat ke masyarakat lainnya.

¹⁰ Suhaimi, S. (2023). *Interaksi sosial keagamaan dalam pola penyebaran ajaran tasawuf lokal pada islam wetu telu di Desa* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).

¹¹ Azizi, A. (2022). *Pandangan Masyarakat Banda Aceh Terhadap Stereotip Masyarakat Pidie Dan Padang* (Doctoral dissertation, UIN Ar-Raniry). Hal.24.

E. Kerangka Teori

1. Pandangan

Pandangan atau juga dikenal dengan persepsi merupakan bagian penting bagi psikologi manusia dalam memberi respon terhadap kehadiran berbagai aspek yang ada disekitarnya. Persepsi adalah pengalaman akan suatu objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan mengumpulkan informasi dan juga menafsirkan pesan.

Menurut Bimo Walgito, persepsi adalah proses sensoris yaitu suatu proses di mana individu menerima stimulus dari dunia luar dengan menggunakan alat inderanya, yang mana di dalam proses tersebut terjadi proses berpikir yang kemudian melahirkan suatu pemahaman.

Menurut Thoha, pada hakikatnya persepsi ialah proses kognitif, yang mana setiap individu mengalami proses ini ketika mereka memahami informasi tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan ataupun pendengaran. Sedangkan menurut Irawan, proses dalam sebuah pandangan itu terjadi karena hubungan antara manusia dan lingkungannya diatur oleh pikiran yang mempengaruhi ingatan akan pengalaman masa lalu, minat, sikap, kecerdasan, di mana hasil atau studi terhadap apa yang dirasakan oleh inderanya tersebut dapat mempengaruhi perilaku.

Adapun faktor yang mempengaruhi pandangan atau persepsi seseorang yaitu sebagai berikut:

a. Faktor Internal

Beberapa contoh faktor internal berdasarkan hasil distilasi di atas adalah perasaan, sikap, karakteristik individu, prasangka, keinginan atau ekspektasi, proses pembelajaran, gangguan mental, kondisi fisik (misalnya titik fokus), kebutuhan akan minat dan nilai, serta motivasi.

b. Faktor eksternal

Untuk faktor eksternal, hal tersebut dapat berasal dari keluarga, proses kognitif (terkait dengan kebutuhan yang ada di sekelilingnya), rasa memiliki (belongness), sudah diberi informasi/diajarkan tentang sesuatu, apakah suatu hal menjadi familiar atau menambah ketidaktahuan bahkan terhadap sesuatu.

Teori ini akan menjelaskan atau menggambarkan seseorang dalam proses penelitian tentang perspektifnya terhadap suatu hal tertentu dalam kehidupan. Begitu banyak hal yang memengaruhi cara seseorang memandang sesuatu, terutama latar belakang (keluarga, pendidikan, dll), pengalaman, dan nilai-nilai yang mereka pegang. Seperti yang dibahas di atas, kita dapat membayangkan banyak hal, dan persepsi seseorang akan bergantung pada hal tersebut.

2. Disonansi Kognitif

Dasar teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori disonansi kognitif dari Leon Festinger, teori ini berasumsi bahwa disonansi adalah perasaan tidak nyaman yang memotivasi orang untuk mengambil langkah demi mengurangi ketidaknyamanan. (West dan Turner, 2008:137).

Menurut West dan Turner, terdapat tiga faktor yang dapat memengaruhi tingkat disonansi kognitif, yaitu:¹²

a. Faktor-faktor Disonansi Kognitif

1) Kepentingan

Tingkat kepentingan dapat diartikan seberapa signifikan suatu masalah berpengaruh terhadap tingkat disonansi yang dirasakan. Misalnya, Roy sering menjadi sukarelawan atau banyak melakukan pekerjaan sosial bagi komunitasnya, maka pekerjaannya bukanlah sumber utama bagi identitasnya. Jadi, tingkat disonansi tidak sebesar jika pekerjaannya merupakan hal yang sangat penting bagi dirinya, serta ia berusaha untuk memenuhi cita-citanya untuk memberikan sesuatu pada komunitasnya tersebut.

2) Rasio Disonansi

Rasio disonansi dapat diartikan sebagai jumlah kognisi disonan berbanding terbalik dengan jumlah kognisi konsonan. Misalnya, kecenderungan Roy ketika berdebat dengan mitranya. Kemungkinan ia memiliki banyak kognisi yang relevan dengan perilakunya.

3) Rasionalitas

Tingkat disonansi kognitif dipengaruhi oleh tingkat rasionalitas yang digunakan untuk menjustifikasi inkonsistensi. Rasionalitas berupa alasan yang dikemukakan untuk menjelaskan suatu

¹² Sari, N. N. (2021). Gambaran Disonansi Kognitif Pada Dewasa Akhir Yang Tinggal Di Lingkungan Perkotaan (Studi Kasus di RT. 02 Dusun Baudendo Kota Kediri) (Doctoral dissertation, IAIN Kediri).

inkonsistensi dapat muncul. Semakin banyak alasan yang digunakan untuk mengatasi kesenjangan yang ada, maka semakin sedikit disonansi yang dirasakan. Sebaliknya, semakin sedikit alasan yang dimiliki untuk mengatasi kesenjangan yang ada, maka semakin banyak disonansi yang dirasakan. Misalnya, Roy dan pasangannya baru saja pindah rumah, kehilangan pekerjaan, atau mengalami tekanan lainnya. Roy mungkin mampu menjustifikasi konflik yang ada sebagai hasil dari tingkat stres yang ia rasakan dan hal tersebut bersifat sementara.

Berdasarkan contoh di atas dapat disimpulkan bahwa Roy merasakan sedikit disonansi dibandingkan ketika ia tidak mampu atau tidak memiliki penjelasan yang rasional mengenai perilakunya.

b. Asumsi Dasar Teori

Roger Brown mengatakan dasar dari teori ini mengikuti sebuah prinsip yang cukup sederhana keadaan disonansi kognitif dikatakan sebagai ketidaknyamanan psikologis atau ketegangan yang memotivasi usaha-usaha untuk mencapai konsonansi. Disonansi adalah sebutan untuk ketidakseimbangan dari konsonansi adalah sebutan untuk keseimbangan.¹³

- 1) Individu berusaha menjaga konsistensi antara keyakinan dan tindakan.

¹³ Rahayu, T. Pengaruh Disonansi Kognitif Orang Tua Terhadap Keputusan Pembelian Gadget Untuk Anak Sekolah Dasar Di Sd Negeri Tarogong 1 Gentra Masekdas Garut. Hal 3.

- 2) Ketika terjadi ketidaksesuaian antara nilai keagamaan dan interaksi sosial lintas agama, muncul ketegangan psikologis (disonansi).
- 3) Individu akan berusaha mengurangi disonansi tersebut dengan cara mengubah sikap, menyesuaikan perilaku, dan memberikan pembenaran (justifikasi).

Disonansi kognitif dapat terjadi pada semua orang karena pada dasarnya manusia ingin hidup nyaman tanpa konflik. Sehingga ketika terjadi disonansi maka orang tersebut akan mencari solusi, bisa dengan cara berkonsultasi dengan keluarga, psikolog atau orang yang menurutnya bisa dipercaya. Perkembangan disonansi kognitif seseorang dapat timbul melalui banyak cara. Seperti melakukan interaksi dengan lingkungan sosialnya, merujuk pada norma, keluarganya, informasi dari orang lain, literatur, melalui informasi dari yang kemudian memunculkan kepercayaan, sikap dan perilaku seseorang. Karena kepercayaan dan perilaku yang seseorang ambil kadang tidak sejalan dengan yang diharapkannya maka muncul konflik dan penyesalan dalam diri seseorang.¹⁴

c. Relevansi Teori dengan Penelitian

Teori ini digunakan untuk menjelaskan konflik psikologis yang mungkin dialami oleh pemuda Muslim ketika mereka:

¹⁴ Calvin, C., & Azeharie, S. (2022). Disonansi Kognitif Pemakai Tato di Jakarta (Studi Kasus Penyesalan pada Pengguna Tato). *Kiwari*, 1(2), 297.

- 1) Menjunjung tinggi nilai keagamaan Islam (kognisi A),
- 2) Namun pada saat yang sama harus hidup berdampingan secara damai dengan masyarakat Hindu (kognisi B), yang berbeda secara keyakinan.

Apabila terdapat kontradiksi antara keyakinan religius dan realitas sosial (misalnya: menghadiri upacara Hindu atau berteman dekat dengan pemuda Hindu), maka disonansi kognitif bisa muncul. Dalam konteks ini, teori membantu memahami bagaimana sikap pemuda Muslim terbentuk, berubah, atau dipertahankan.

d. Aplikasi Teori dalam Studi Kasus

Dalam konteks Desa Getap, pemuda Muslim mungkin mengalami disonansi saat harus:

- 1) Menghadiri undangan adat Hindu
- 2) Atau bekerja sama dalam kegiatan desa yang bercorak Hindu.

Contoh disonansi: Seorang pemuda yang percaya bahwa ritual Hindu adalah bertentangan dengan akidah Islam, tapi merasa harus tetap hadir demi kerukunan sosial. Di sinilah perubahan sikap bisa terjadi entah dengan menolak secara halus, tetap hadir dengan niat toleransi, atau mencari pembenaran teologis.

e. Implikasi Teoritis

- 1) Penelitian ini dapat mengetahui sikap pemuda muslim terhadap masyarakat hindu di desa getap lombok.

- 2) Dapat menunjukkan alasan dibalik Sikap Pemuda Muslim Terhadap Masyarakat Hindu di Desa Getap Lombok.
- 3) Memberikan sumbangan terhadap pemahaman sikap keberagaman dalam konteks multikultural dan pluralisme agama di Lombok.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang digunakan dalam studi ini. Penelitian kualitatif adalah jenis studi yang tujuannya untuk memahami fenomena tentang apa yang dirasakan atau perilaku objek penelitian, prinsip dan motivasi untuk suatu tindakan, dll., di tempat-tempat di mana para peneliti akan meneliti mereka. Definisi pendekatan kualitatif: Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menggunakan wawancara terbuka untuk mengeksplorasi dan memahami seseorang, sikap, pandangan, perasaan, dan perilaku. Dan ternyata definisi diri ini hanya berhubungan dengan salah satu pendekatan yang paling populer (wawancara terbuka) sedangkan inti dari definisi ini terletak pada apa yang sedang Anda teliti: mengkaji sikap, keyakinan, emosi, dan perilaku individu atau kelompok.¹⁵

Peneliti menggunakan pendekatan ini agar peneliti mendapatkan informasi yang luas dan mendalam sehingga dapat menghasilkan data yang dapat dianalisis secara mendalam baik yang tertulis maupun tidak tertulis mengenai Sikap Pemuda Muslim Terhadap Masyarakat Hindu

¹⁵ Lexy J. Moleong, —Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya 2013), hlm. 5

Studi Kasus Desa Getap, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Lombok).

a. Kehadiran Peneliti

Sebagai penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen penting dalam menyampaikan makna keberagaman dan berfungsi sebagai instrumen penelitian utama. Peneliti terjun ke lapangan untuk memperoleh data bagi penelitian ini.

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analis dan penafsir data, dan karenanya berkembang menjadi pelapor hasil penelitian. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai alat pengumpulan data.

Sebelum peneliti memasuki lapangan, peneliti terlebih dahulu memperoleh izin dari pihak atau institusi terkait yang telah dilakukan sesuai ketentuan. Peneliti berfungsi hanya sebagai pengamat, pewawancara, dan pengumpul data agar tidak ikut campur dalam kehidupan subjeknya.

b. Sumber data

Dilihat dari jenisnya sumber data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1) Data primer

Data yang diperoleh dari objek yang akan diteliti (responden), dan primer yaitu data yang diperoleh sendiri oleh peneliti di lapangan melalui observasi, wawancara serta dokumentasi yang

ada di lapangan. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara langsung dengan pemuda masyarakat desa getap, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Lombok agar data yang diperoleh valid dan tidak diragukan.

2) Data Sekunder

Data yang diperoleh dari lembaga atau institut tertentu,¹⁶ data sekunder jugak bisa dikatakan data yang didapa dari buku, jurnal dan karya-karya ilmiah serta hasil-hasil penetelitian lainnya.

c. Metode pengumpulan data

1) Wawancara

Metode wawancara adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti (Interviewer) untuk mengumpulkan data dari responden (Interviewer) atau informan,¹⁷ ini adalah percakapan antara seseorang yang berharap mendapatkan informasi dari informan seorang yang diasumsikan mempunyai informasi penting tentang suatu objek. Metode ini akan dilaksanakan dengan mewawancarai beberapa masyarakat bagaimana Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Masyarakat Hindu, Studi Kasus Desa Getap Lombok.

Wawancara mendalam dilakukan dengan beberapa pemuda Desa Getap, antara lain Kiki Saproni, M. Ali, Aprian Hadi, dan

¹⁶ Bagong Suyanto dkk, —Metode Penelitian Sosiall, (Prenadamedia: PT.Adhitya andrebina agung 2015),hlm. 55.

¹⁷ Hadi Sabari Yunus, —Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporerl (Yogyakarta: PUSTAKA BELAJAR, 2010), 209.

Robi Solihin. Wawancara akan dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2025, di kediaman narasumber Kiki Saproni.

2) Observasi

Dalam penelitian kualitatif dapat dikumpulkan melalui metode observasi dengan kehadiran peneliti ketempat dimana ia akan meneliti akan memudahkan peneliti untuk mengetahui situasi dan kondisi setempat dan akan memudahkan mendapatkan data-data karna peneliti melihat langsung situasi dan kondisi dimana ia meneliti, dalam hal ini peneliti pernah melakukan obesrvasi pertama kalinya pada tanggal 20 juni 2025 tujuan untuk melihat bagaimana situasi dan kondisi dimana akan meneliti. Adapun yang meneliti observasi diantaranya, lingkungan tempat penelitian, sikap dan tingkah laku pemuda setempat, interaksi pemuda setempat dan lain sebagainya. Dengan cara terjun langsung ke lapangan atau ke tempat penelitian.

3) Dokumentasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dokumen yang berkaitan dengan penelitian seperti buku, jurnal, foto-foto, media sosial dan sebagainya. Dokumentasi berguna untuk bukti dari penelitian, mempermudah dalam pengecekan, mengurangi kesangsian karena lupa dan lain sebagainya.¹⁸ Metode ini juga digunakan untuk

¹⁸ Basrowi, —Memahami Penelitian Kulaitatif.”

melengkapi data-data dalam Pandangan Pemuda Muslim Terhadap Masyarakat Hindu, Studi Kasus Desa Getap Lombok.

d. Teknik analisis data

Analisis data kualitatif ini menggunakan kata-kata yang disusun ke dalam teks yang diperluas, menganalisispun dimulai dari memilah data yang sesungguhnya penting ataupun tidak yang dapat menjawab topik penelitian.¹⁹

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul.

Menurut Miles dan Huberman yang ditulis oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Tahap analisis data adalah sebagai berikut²⁰ ;

1) Reduksi Data

Reduksi data yang dimaksud disini adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian untuk menyederhanakan, mengabstrakkan dan transformasi data —kasar yang bersumber dari catatan tertulis dilapangan. Reduksi ini menyederhanakan data

¹⁹ Yunus, —Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer. I

²⁰ Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: UI PRESS. 1999), hlm. 58

yang telah diperoleh agar memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian, seluruh hasil penelitian ini dilaporkan yang telah dikumpulkan kembali dipilah untuk menentukan data mana yang tepat untuk digunakan.

2) Penyajian Data

Penyajian data yang telah diperoleh dari lapangan terkait dengan seluruh permasalahan penelitian dipilihlah antara mana yang dibutuhkan dengan yang tidak lalu dikelompokkan kemudian diberikan batasan masalah. Dari penyajian data tersebut, maka diharapkan dapat memberikan kejelasan dan mana data pendukung

3) Penarikan Kesimpulan

Langkah selanjutnya dalam menganalisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, setiap kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung

pada tahap pengumpulan data berikutnya. Penarikan kesimpulan ini bisa berubah sewaktu-waktu apabila ditemukan bukti-bukti

lainnya.²¹

4) Validasi Data

Agar dapat terbuktinya kebenaran data yang telah diperoleh oleh peneliti dalam penelitian ini, peneliti melakukannya dengan cara triangulasi. Triangulasi yaitu memeriksa data yang telah didapat

²¹ Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 249.

berulang-ulang agar kebenaran data tersebut benar-benar terpercaya dan dapat dibuktikan kebenarannya sesuai dengan alat yang digunakan dan tempat yang telah ditentukan berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan.

Kesimpulan ini sesuai dengan pendapat Iskandar dalam bukunya yang menjelaskan triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap suatu data²²

Keabsahan data yang benar-benar terpercaya perlu diadakannya pengecekan ulang terhadap sumber-sumber data, untuk itu perlu dilakukannya:

- a) Membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
- b) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang didepan umum dengan yang dikatakan secara pribadi.
- c) Membandingkan apa yang dikatakan oleh seseorang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakan sepanjang waktu.
- d) Membandingkan keadaan dengan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang lain.
- e) Membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang berkaitan.

²² Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Erlangga, 2009), hlm. 155

G. Sistematika Pembahasan

Penulis telah menyusun topik untuk menunjukkan temuan penelitian yang solid guna menciptakan percakapan yang metodis dan mudah dipahami. Sistematika pembahasannya terlihat seperti ini:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II GAMBARAN UMUM

Berisi pembahasan mengenai gambaran umum, pengertian umum, sejarah secara umum dan sebuah pengantar untuk memulai topik pembahasan terkait objek penelitian. Pembahasan ini akan diuraikan menjadi beberapa sub-bab supaya mempermudah dalam pembahasan.

BAB III PANDANGAN PEMUDA ISLAM

Memaparkan uraian jawaban dari rumusan masalah yang pertama yaitu bagaimana pandangan pemuda Islam terhadap masyarakat Hindu di desa Getap, Lombok yang akan diuraikan dalam per sub-bab kondisi umum hubungan pemuda Islam terhadap masyarakat Hindu, interaksi sosial dan juga peran tokoh masyarakat di desa Getap, Lombok.

BAB IV DISONANSI KOGNITIF

Berisi tentang analisis Disonansi Kognitif Pemuda Muslim Terhadap Masyarakat Hindu, Studi Kasus Desa Getap, Kecamatan Cakranegara, Kota Mataram, Lombok.

BAB V PENUTUP

Merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan penelitian dari Pandangan Pemuda Islam Terhadap Masyarakat Hindu (Analisis Disonansi Kognitif di Lingkungan Getap Timur, Mataram, Lombok). Kemudian membahas jawaban dari rumusan masalah yang tertera di BAB I dan saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan pengumpulan data secara ekstensif melalui wawancara mendalam, observasi langsung di lapangan, serta analisis mendalam terhadap pandangan pemuda Islam terhadap masyarakat Hindu di Lingkungan Getap Timur, Mataram. Maka hasil penelitian dirangkum dalam poin-poin berikut:

1. Pandangan hubungan pemuda muslim secara umum terhadap masyarakat Hindu sesuai pernyataan dari kelima informan yaitu Ali, Iwan, Ramdoni, Sendi dan Arbin adalah rukun, damai, aman, harmonis, toleran dan tertib. Artinya, kondisi tersebut menunjukkan bahwa hubungan antaragama di Lingkungan Getap, Mataram telah berdiri di atas fondasi kuat berupa saling percaya, saling menghormati, dan kebiasaan bekerja sama, sehingga relasi antarumat beragama tidak mudah tergoyahkan oleh perbedaan atau isu pemecah-belah, yang pada akhirnya menjamin kehidupan bersama tetap tenang, tertib, dan damai dalam jangka panjang.
2. Faktor kepentingan dan Rasionalitas, kepentingan di disonansi kognitif dari kelima informan yaitu ada 3, yang pertama dari saudara Ali dan Sendi yang mana faktor kepentingan ini termasuk kewajiban memegang aturan halal dan haram. Kedua dari pernyataan saudara Ramdoni yang menunjukkan faktor kepentingan ini sebagai kepentingan beribadah/berbudaya dan kepentingan kenyamanan pribadi. Faktor

kepentingan ketiga dari Arbin dinilai cukup penting bagi diri seseorang, yaitu cara ia menilai dan memperlakukan pemeluk agama lain.

Faktor Rasionalitas disonansi kognitif dari berdasarkan pernyataan dari kelima informan adalah sebagai berikut: pertama dari pernyataan saudara Ali disebut terkait faktor rasionalitas dalam disonansi kognitif karena ia memakai dasar berpikir yang logis dan masuk akal untuk menyikapi perbedaan agama. Kedua pernyataan saudara Iwan menunjukkan upaya rasional untuk mengurangi atau mencegah disonansi kognitif. Ketiga dari pernyataan saudara Ramdoni mencerminkan adanya rasionalitas dalam merespons dan mengurangi disonansi kognitif. Pernyataan keempat dari saudara Sendi menunjukkan penggunaan rasionalitas untuk menjaga konsistensi antara keyakinan dan sikap dalam situasi perbedaan. Terakhir, Pernyataan Arbin menggambarkan penggunaan rasionalitas untuk meredakan atau mencegah disonansi kognitif dalam hubungan antarumat beragama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pandangan pemuda Islam terhadap masyarakat Hindu dalam perspektif disonansi kognitif di lingkungan Getap Timur, maka beberapa saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut:

Bagi Pemuda Islam diharapkan pemuda Islam mampu meningkatkan pemahaman keagamaan yang inklusif dan moderat, sehingga dapat mengurangi disonansi kognitif yang muncul akibat perbedaan keyakinan.

Sikap terbuka, toleran, dan dialogis perlu terus dikembangkan dalam kehidupan sehari-hari.

Bagi Tokoh Agama dan Masyarakat, tokoh agama diharapkan berperan aktif dalam memberikan pemahaman yang menyejukkan dan tidak provokatif, serta mendorong nilai-nilai toleransi dan kerukunan antarumat beragama.

Bagi Peneliti Selanjutnya Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi awal. Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengkaji lebih dalam dengan pendekatan yang berbeda, atau memperluas lokasi penelitian agar diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antarumat beragama.

DAFTAR PUSTAKA

- Azizi, A. (2022). *Pandangan Masyarakat Banda Aceh Terhadap Stereotip Masyarakat Pidie Dan Padang* (Doctoral Dissertation, Uin Ar-Raniry).
- Bagong Suyanto Dkk, —Metode Penelitian Sosial, (Prenadamedia: Pt.Adhitya Andrebina Agung 2015).
- Basrowi, —Memahami Penelitian Kulaitatif.
- Budiamin, A., & Muhtar, F. (2023). Kerukunan Antar Umat Beragama Di Lombok: Cerminan Moderasi Beragama Di Tengah-Tengah Masyarakat Plural. *Rusydiah: Jurnal Pemikiran Islam*.
- Fitria, R., Japarudin, S., & Ibrahim, M. N. (2017). Komunikasi Multikultural (Upaya Menjaga Kerukunan Antarumat Beragama). Samudra Biru.
- Lexy J. Moleong, —Metode Penelitian Kuallitatif Edisi Revisi, (Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya 2013).
- Miles, Mathew B. Dan A. Michael Huberman. Analisis Data Kualitatif. Jakarta: Ui Press. 1999).
- Muhammad Idrus, Metode Penelitian Ilmu Sosial Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif, (Yogyakarta: Erlangga, 2009).
- Rizem Azid, Sejarah Islam Nusantara (Yogyakarta: Diva Press, 2016).
- Sari, N. N. (2021). Gambaran Disonansi Kognitif Pada Dewasa Akhir Yang Tinggal Di Lingkungan Perkotaan (Studi Kasus Di Rt. 02 Dusun Baudendo Kota Kediri) (Doctoral Dissertation, Iain Kediri).
- Soekantono, S. (2013). Sosiologi Suatu Pengantar (Revisi). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugianto, Edi. 2019. Pendidikan Toleransi Beragama Bagi Generasi Milenial Vol. 30, No.1
- Sugiyono, Memahami Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. (Bandung: Alfabeta, 2016).
- Suhaimi, S. (2023). *Interaksi Sosial Keagamaan Dalam Pola Penyebaran Ajaran Tasawuf Lokal Pada Islam Wetu Telu Di Desa* (Doctoral Dissertation, Uin Mataram).

- Sumada, I. K. (2019). Toleransi Beragama Dalam Rangka Mewujudkan Kaharmonisan Di Tengah Pluralitas Kehidupan Masyarakat Lombok Melalui Kesadaran Budaya. *Widya Sandhi*, 10(2), 2136-2148.
- Suprpto, —Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal Bagi Upaya Resolusi Konflik, Walisongo, Iain Mataram, No. 1. Vol. 21, Mei 2013.
- Ubad Badru Salam, Interaksi Sosial Antar Umat Beragama Di Kecamatan Sumajaya Depok, Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2017.
- Weinata Sairin, Kerukunan Umat Beragama Pilar Utama Kerukunan Berbangsa(Jakarta: Gunung Mulia, 2006).
- Yunus, —Metodologi Penelitian Wilayah Kontemporer.l
- Zaenuri, A. L. (2011). Tantangan Kehidupan Beragama Di Lombok. *El-Hikam*.
- Tatiana, C., & Suprihatin, T. (2020). Disonansi Kognitif pada Muslim dengan Perilaku Takhayul. *Dalam PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi*.
- Saputra, H. E. R., & Tayib, M. (2019). Pluralisme Agama: Studi Tentang Makna Dan Pola Komunikasi Antar Umat Islam, Hindu Dan Budha Di Pulau Lombok. Kota Mataram. *KOMUNIKE: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*.
- Azhari, S., Wanda, P., & Ambakti, L. S. (2022). Religious Tolerance Based On Local Wisdom: Social Perspective Of Lombok Community: Kata Kunci: Toleransi, Umat Beragama, Kearipan Lokal. *Jurnal Lektur Keagamaan*.
- Ridho, M. (2017). Inter-religious relationship between Hindus and Muslims in Lombok.
- Harmoni. Wirata, I. W. (2023). Kohesifitas Sosial Harmoni Umat Beragama Pada Masyarakat Lombok (Pendekatan Sosiologi Agama). *Jurnal Penelitian Agama Hindu*.